

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat menuntut pelaku pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan usaha untuk membina mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan berbagai tingkat dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah urgen, karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak dan bagaimana kompetensi guru dan siswa.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa:

Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, maka proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses

pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik (Direktorat PLP dalam Amri 2013). Dampak lain dari proses pembelajaran tersebut adalah siswa lebih sering menonton gurunya mengajar dan siswa kurang memperhatikan guru mengajar sehingga mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar siswa.

Mencermati hal di atas, perlu adanya perubahan dan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan mindset ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam pencapaian iklim PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan guru.

Model pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran adalah upaya bagaimana berbagai alternatif dalam model pembelajaran yang hendak disampaikan agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Amri, 2013:2). Baik tidaknya suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada.

Berdasarkan fenomena yang ada khususnya dalam dunia pendidikan, masih sebagian guru yang menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Para guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional, dan seringkali guru tidak mempertimbangkan apakah siswa memahami materi yang disampaikan atau tidak. Selain itu guru juga lebih sering hanya menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media dalam pelajaran, sehingga suasana dalam kelas tidak hidup dan monoton, guru bahkan sangat jarang menggunakan media audiovisual sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

Di masa pasca covid 19 ini sejumlah sekolah yang tidak menerapkan PPKM darurat diizinkan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pemerintah juga fokus memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Peralnya dalam pelaksanaan PTM di tengah kondisi pandemi harus sesuai dengan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yakni Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Kesehatan.

SKB 4 Menteri tersebut diperkuat dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa zona hijau, kuning dan jingga dapat melaksanakan PTM Terbatas. Sedangkan zona merah wajib menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara online. Selain itu, pada SKB 4 Menteri juga menghimbau kalau sekolah juga harus menyiapkan satgas COVID-19 tingkat sekolah dimana sekolah harus menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar seperti melakukan desinfeksi sarana dan prasarana sekaligus lingkungan satuan pendidikan, memastikan cukupnya ketersediaan disinfektan, sabun cuci tangan, dan air bersih di tiap fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sekaligus hand sanitizer, memastikan ketersediaan masker dan/atau masker tembus pandang cadangan, memastikan alat pengukur suhu tubuh dapat berfungsi dengan baik, dan memantau kesehatan dan suhu tubuh warga satuan pendidikan serta bertanya apakah adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak napas.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 16 Medan proses pembelajaran di masa pasca covid-19 ini tepatnya pada semester genap SMA Negeri 16 Medan sudah menetapkan pembelajaran tatap muka secara full. Seluruh siswa mulai dari kelas 10, 11 dan 12 sudah masuk seperti biasa untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tetap harus menggunakan masker di dalam kelas. Jam masuk sekolah di SMA Negeri 16 Medan dimulai dari pukul 07.30-13.00 WIB. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku pelajaran saja sebagai media

pembelajaran mengingat bahwasannya waktu untuk proses pembelajaran pun terbatas.

Persentase hasil belajar ulangan harian siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi, dimana KKM untuk mata pelajaran ekonomi sebesar 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Persentase Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS 1	36	75	13	36,1%	23	63,9%
X IPS 2	36	75	14	38,9%	22	61,9%
X IPS 3	36	75	16	44,4%	20	55,6%
Jumlah	108		43	39,8%	65	60,2%

Sumber: data diolah dari guru mata pelajaran ekonomi

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan. Pada kelas X IPS 1 persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 36,1% sedangkan persentase yang tidak mencapai KKM sebesar 63,9%. Pada kelas X IPS 2 persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 38,9% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 61,9%. Pada kelas X IPS 3 persentase siswa yang mencapai KKM

sebesar 44,4% sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 55,6%. Rata-rata persentase nilai kelas X IPS pada ulangan harian yang mencapai KKM adalah 39,8% , sedangkan persentase siswa yang tidak mencapai KKM adalah 60,2%. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelum pembelajaran berlangsung dan metode yang digunakan saat proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa di masa covid-19 ini diduga karena diakibatkan oleh faktor rendahnya intelektual siswa, siswa kurang peduli terhadap pelajaran, dan kurangnya variasi kegiatan belajar mengajar dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku sebagai sumber belajar sehingga membuat siswa bosan dalam kegiatan belajar. Dari permasalahan diatas, maka penulis menganggap bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, supaya kegiatan belajar tidak membosankan dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dibutuhkan suatu pembaharuan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan siswa untuk belajar (*student centered*) dan melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat untuk diterapkan kepada siswa adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Numbered Heads*

Together dapat melibatkan seluruh siswa menjadi aktif dalam setiap kelompoknya dengan menggunakan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini menekankan pada struktur sosial yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi sosial siswa, dengan pembentukan siswa menjadi kelompok yang heterogen agar siswa dapat saling menggali informasi dan bertukar pendapat sesama anggota kelompoknya.

Menurut Huda, (2017:203) mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan, dalam langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* terdapat kegiatan dimana guru memanggil suatu nomor secara acak tanpa memberitahu kepada siswa terlebih dahulu siapa yang akan mewakili masing-masing kelompok untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga setiap kelompok harus memastikan setiap anggotanya paham dan menguasai materi yang telah didiskusikan. Langkah ini akan membuat setiap siswa menjadi lebih aktif terlibat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, dengan begitu siswa menjadi terlatih untuk lebih siap dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar meningkat.

Menurut Huda (2012:87), mengemukakan bahwa: "Pada umumnya NHT (Numbered Heads Together) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Metode Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam

beberapa perilaku sosial. Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa dan diharapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan". Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2013:3) motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Belajar tanpa motivasi sangat sulit untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan cenderung tekun dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tetap menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, selain itu siswa yang memiliki motivasi dalam belajar juga akan suka dan lebih sering bekerja mandiri, dapat mempertahankan dan menyakini pendapatnya, tidak cepat bosan pada tugas rutin dan senang mencari serta memecahkan masalah dalam soal-soal. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan siswa yang tidak

memiliki motivasi belajar. Secara khusus motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang ada dalam diri siswa akan terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran siswa akan belajar lebih keras, tekun, mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan memiliki konsentrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 16 Medan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah termasuk kurangnya motivasi belajar siswa hal tersebut terlihat dari tidak adanya semangat atau dorongan dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar, sehingga siswa lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Selain itu kurangnya motivasi dapat terlihat dari masih adanya siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru pada tepat waktu, datang terlambat, dan tidak membawa buku pelajaran.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model eksperimen dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan Tahun Ajaran 2022/2023**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar masih kaku dan hanya berpusat pada guru.

2. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja di setiap proses pembelajaran ekonomi.
3. Kurang tingginya motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan pada pelajaran Ekonomi.
4. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang lebih jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah *Numbered Heads Together* (NHT) dan metode konvensional.
2. Motivasi belajar siswa adalah semangat dalam belajar, melakukan persiapan belajar, antusias dalam belajar, rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan, konsentrasi dalam belajar, tidak mudah bosan dalam belajar dan tekun menghadapi tugas.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 16 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) lebih

tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional di kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan?

2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model konvensional di kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada kelas X IPS SMA Negeri 16 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan dalam penelitian.
2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan serta saran bagi pihak-pihak yang berada di dalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perseorangan. Adapun pihak-pihak yang dimaksud ialah:

a. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan pendidik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran, dengan demikian berguna untuk mengembangkan keprofesionalan pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMA Negeri 16 Medan pada umumnya terhadap penggunaan model dan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam memahami Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa.